

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi di Indonesia telah mendorong laju kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, menyatakan definisi pasar yaitu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Salah satunya Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Sedangkan definisi Pasar

berdasarkan pasal 1 ayat 5 Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah yang berbunyi, “Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai, pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya”.

Selain itu, pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta.

Tempat berjualan para Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk menyejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Kota Cimahi sebagai salah satu penyangga Kota Bandung menunjukkan tingkat pertumbuhan pembangunan dan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun, baik dari segi aktivitas maupun dari segi pertumbuhan jumlah penduduk.

Jumlah penduduk kota Cimahi mencapai 601.099 jiwa pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya selalu meningkat maka kota Cimahi membutuhkan berbagai fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan kehidupan sehari-hari penduduknya. antara lain, sarana pendidikan, peribadatan, kesenian, ekonomi, dan rekreasi untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut pemerintah kota Cimahi telah mengalokasikan kebutuhan ruang bagi pembangunan berbagai fasilitas.

Guna menunjang perekonomian kota Cimahi, yaitu salah satunya membangun kawasan kota Cimahi dengan pembenahan fasilitas pasar-pasar yang terdapat di kota Cimahi mulai di sekitar jalan regional di bagian timur alun-alun sampai bagian selatan alun-alun Kota Cimahi. Lokasi ini menjadi pusat kawasan perdagangan (*Central Business District*) dimana berlangsung kegiatan perdagangan serta kegiatan fungsional lainnya yang mempunyai kaitan dengan perdagangan seperti pasar, pertokoan, supermarket, warung, ataupun kios.

Kawasan yang menjadi sorotan di sebelah timur kota Cimahi adalah kawasan pasar Tradisional Cimindi sebagai sarana penunjang perekonomian di Kota Cimahi. Disebutkan dalam dengan Perda Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Penataan dan perlindungan Pasar Tradisional, Bab III, Pasal 4 Ayat 1 s.d. Ayat 4 adalah:

- (1) Penataan Pasar Pemerintah dapat dilakukan dengan pembangunan pasar baru dan/atau revitalisasi terhadap pasar yang sudah ada.
- (2) penataan Pasar Pemerintah sesuai dengan standarisasi sarana prasarana yang meliputi fasilitas bangunan dan sarana pendukung.
- (3) Fasilitas bangunan pasar sebagaimana dimaksud ayat (2) di atas antara lain:
 - a. bangunan toko/kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu;

- b. petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah;
 - c. pencahayaan dan sirkulasi udara cukup;
 - d. penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan; dan
- (4) Sarana pendukung sebagaimana dimaksud ayat (2) di atas antara lain:
- a. kantor pengelola
 - b. areal parkir;
 - c. tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah;
 - d. air bersih;
 - e. sanitasi/drainase
 - f. tempat ibadah
 - g. toilet umum;
 - h. pos keamanan;
 - i. tempat pengelolaan limbah/Instalasi Pengelolaan Air Limbah;
 - j. hydrant dan fasilitas pemadam kebakaran;
 - k. penteraan;
 - l. sarana komunikasi; dan
 - m. area bongkar muat dagangan.

Menurut Pasal 1 Ayat 13 dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah melakukan pengelolaan dan penataan Pasar Pemerintah adalah segala usaha dan tindakan manajerial yang dilakukan Pemerintah daerah terhadap Pasar Pemerintah melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pengembangan secara berkesinambungan.

Untuk melaksanakan pengendalian Pasar Cimindi Pemerintah Kota Cimahi menugaskan UPTD Pasar hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Cimahi nomor 28 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Cimahi dijelaskan bahwa, Unit Pelaksana Teknis Pasar memiliki Tugas Pokok Melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian dalam Pengelolaan Pasar serta Kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas.

Pasar tradisional khususnya pasar Cimindi Kota Cimahi sejak dulu merupakan pasar yang menjual kebutuhan bahan pokok masyarakat dan melayani masyarakat di sekitar tiga wilayah Cimahi Utara dan wilayah Kota Cimahi Pasar Cimindi terletak di sekitar jalan regional yang merupakan kawasan perdagangan di Kota Cimahi. Sejak dulu Pasar Cimindi merupakan pasar yang menjual kebutuhan sembilan bahan pokok dan melayani penduduk di sekitar 3 wilayah Cimahi Utara dan wilayah Kota Cimahi.

Pasar Cimindi telah mengalami pembangunan sebanyak dua kali dan yang terakhir pada tahun 2000. Sampai dengan tahun 2017 kegiatan pasar terus berkembang, karena jumlah pedagang semakin banyak dan demi menjaga citra kawasan, Pemerintahan Kota Cimahi mengambil kebijaksanaan untuk mengadakan penertiban untuk Pasar Cimindi Kota Cimahi dengan menambah kios-kios untuk para pedagang agar tertampung, tetapi pada kenyataannya hal tersebut masih kurang berhasil melihat tidak seimbang nya antara jumlah fasilitas dengan jumlah pedagang,

Saat ini kondisi pasar tradisional Cimindi di Kota Cimahi yang ditempati para pedagang belum optimal, hal ini ditandai dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang dan tidak terawat seperti atap yang belum selesai diperbaiki sehingga bila mana hujan turun, air hujan pun kerap masuk ke area pasar, imbasnya kondisi pasar terlihat sangat tidak nyaman baik untuk pedagang maupun konsumen. Selain itu penataan pasar yang belum optimal dan cenderung semrawut, khususnya penempatan tempat pembuangan sampah yang berada di depan gerbang yang mengakibatkan ketidaknyamanan kosnumen ketika masuk ke

area pasar Cimindi. Beberapa hal lain mengenai penataan kios di pasar tradisional Cimindi yaitu kurang perataan dalam penempatan kios yang berada di lantai 2 masih banyak yang belum terisi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat masih banyak kios yang tidak terpakai dan cenderung pedagang berjualan di lantai dasar yang dekat dengan jalan raya atau yang mudah dijangkau oleh masyarakat atau pembeli sehingga sisanya kosong terbengkalai terutama di lantai 2 dimana atap atas belum rampung selama ini para pedagang menganggap kios yang berada di lantai bawah lebih banyak pelanggan jika dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lantai atas sehingga pedagang banyak yang meletakkan kegiatan di luar area Pasar Cimindi dan menjadi pedagang kaki lima, hal ini menimbulkan permasalahan yang kompleks, selain permasalahan estetika dan penurunan kualitas lingkungan hidup, dapat menimbulkan juga kemacetan di ruas jalan yang ada di sekitar Pasar Cimindi tersebut.

Tabel I
Rencana dan Realisasi Penataan Pasar Cimindi Kota Cimahi
Tahun 2018

TAHUN	JENIS SARANA	Rencana	REALISASI
2018	Kios	Lt. 1 :215 Kios Lt. II : 115 Kios	Lt I : 80 Kios Lt II : 60 Kios
	Tempat Parkir	Tersedia lahan parkir	Lahan parkir terpakai oleh pedagang kaki lima
	Mushola	1buah	1 buah
	Area Bongkar muat dagangan	1 gudang	Tidak tersedia gudang penyimpanan barang
	Ruang Terbuka Hijau	Ada ruang terbuka hijau	Belum terbangun
	Toilet umum	6 pintu	4 Pintu
	Pos Keamanan	1 unit	Tidak ada
	Tempat Pengelolaan limbah	1 unit	Tidak ada
	Kantor pengelola	1 unit	1 unit
	Tempat Pembuangan Sampah Sementara/sarana pengelolaan sampah	2 unit	1 unit
	Sarana komunikasi	1 unit	Tidak ada

Sumber data; PD Pasar Cimindi, 2018

Dari data tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pasar Cimindi belum dapat memenuhi standar ketentuan dari pasar tradisional dan sebagian prasarana lainnya belum representatif, dengan demikian penataan pasar tradisional Cimindi

belum optimal. Hal tersebut merupakan masalah penting untuk diteliti dalam rangka mengoptimalkan penataan Pasar Tradisional Cimindi di Kota Cimahi setiap tahunnya.

Dari masalah di atas, ditemukan indikasi-indikasi lain belum optimalnya penataan Pasar Cimindi Kota Cimahi antara lain:

1. Kurang tersedianya penempatan kios berjualan yang memenuhi syarat. Contoh Penataan jenis komoditas (zoning commodity) yang semrawut sehingga menyulitkan bagi konsumen yang akan berbelanja.
2. Sarana prasarana pasar serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.
3. Penataan Pasar belum mampu meningkatkan mutu pelayanan dan menjamin kenyamanan pembeli;
4. Kurangnya pengembangan kemitraan dalam penyediaan fasilitas penataan pasar tradisional.

Berdasarkan indikasi-indikasi masalah yang telah diuraikan di atas, menurut asumsi peneliti belum optimalnya penataan Pasar Cimindi Kota Cimahi dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menganalisis melalui variabel pengendalian, karena secara teoritis pengendalian merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (G.R Terry dalam Hasibuan, 2011:26).

Diharapkan UPTD Pasar Cimindi dari masalah tersebut di atas, dapat mengendalikan dengan cara-cara pengendalian melalui dimensi Kontrol Umpan Maju (*Feedforword Control*), Kontrol Bersamaan (*Concurrent Control*), dan Kontrol Umpan Balik (*Feedback Control*) sehingga dapat mengoptimalkan penataan pasar tradisional Cimindi Kota Cimahi melalui aspek-aspek efektivitas yang meliputi Aspek Tugas Dan Fungsi, Aspek Rencana dan Program, Aspek Ketentuan Dan Peraturan, dan Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal. Kedua variabel tersebut dilandasi oleh Perda Nomor 2 Tahun 2014 dalam Bab III, Pasal 4, Ayat 1 s.d 4.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkannya ke dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul:

“Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektifitas Penataan Pasar Tradisional Cimindi Di Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Berguna untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pemerintahan dalam kajian Manajemen Pemerintahan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kota Cimahi dalam penyusunan manajemen pemerintahan dalam penataan Pasar Tradisional Kota Cimahi.